

at-Tarbiyah al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam

Pengelola: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu KePendidik Islaman

Penerbit: Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar

Website: <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/at-tarbiyah>Email: at-tarbiyah@uinmybatusangkar.ac.idP-ISSN: [2775-7099](#) ; E-ISSN: [2775-7498](#)**Strategi Meningkatkan Kompetensi Pendidik Islam dalam Penguasaan Teknologi Digital****Silvia Susrizal*)**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar , Sumatera Barat, Indonesia

silviasusrizal@uinmybatusangkar.ac.id**Azizul Maryati**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar , Sumatera Barat, Indonesia

Azizul.maryati@gmail.com**Dini Syahfitri**

Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar , Sumatera Barat, Indonesia

Dini.syahfitri@gmail.com

*)Corresponding Author

<i>Received: 13-11-2024</i>	<i>Revised: 30-11-2024</i>	<i>Approved: 30-11-2024</i>
-----------------------------	----------------------------	-----------------------------

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan kompetensi Pendidik Islam dalam menguasai teknologi digital dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah metode *library research* (dengan pendekatan studi Pustaka). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada setidaknya 7 strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kompetensi Pendidik Islam dalam menguasai teknologi digital untuk pembelajaran. 1) Meningkatkan kegiatan Pelatihan keterampilan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, 2) Meningkatkan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana, 3) Meningkatkan kebijakan dari sekolah mengenai kompetensi Pendidik Islam, 4) Meningkatkan minat baca Pendidik Islam, 5) Melanjutkan studi, 6) Membiasakan Pendidik Islam dengan penggunaan digital dalam pembelajaran, 7) Memperkuat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pendidik Islam. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan kompetensi Pendidik Islam dalam menguasai teknologi untuk pembelajaran dengan mengikuti strategi-strategi yang dipaparkan.

Kata Kunci: Strategi, Kompetensi, Pendidik Islam, Teknologi, Pembelajaran

Abstract

This study aims to find strategies that can be used to improve islamic teachers' competencies in using digital technology for learning. The method used was Qualitative research with a literature study approach. The results of this study explain that there are at least 7 strategies that can be used to improve islamic teachers' competencies in utilizing digital technology for learning. 1) Enhancing training activities on the use of technology in the learning process 2) Improving the completeness of facilities and infrastructure, 3) Improving school policies regarding islamic teachers' competencies, 4) Enhancing the reading interest of islamic teachers, 5) Continuing studies, 6) Familiarizing islamic teachers with the use of digital tools in learning, and 7) Strengthening the role of school principals in improving islamic teachers' competencies. It is hoped that the results of this study can help improve islamic teachers' competencies in mastering technology for learning by following the strategies described.

Keywords: *Strategy, Competence, Islamic teacher, Technology, Learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat di abad 21 ini telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang Pendidikan (Prayogi & Estetika, 2019). Teknologi digital telah menjadi sarana penting dalam penyebaran informasi, yang memungkinkan akses cepat dan luas ke berbagai pengetahuan baru di seluruh dunia. Dalam konteks ini, teknologi digital telah menjadi elemen krusial yang mendukung aktivitas sehari-hari manusia, termasuk dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung sekarang ini seyogyanya harus bersentuhan dengan teknologi yang sedang berkembang, karena tuntutan masa sekarang semua lini kehidupan termasuk Pendidikan harus memakai teknologi digital.

Teknologi pendidikan didefinisikan sebagai metode sistematis untuk merencanakan, menggunakan, dan menilai seluruh kegiatan pengajaran dan pembelajaran, dengan memperhatikan baik sumber teknis maupun manusia, serta interaksi antara keduanya. Teknologi pendidikan adalah proses sistemik yang membantu memecahkan masalah-masalah pembelajaran. Penggunaan teknologi dalam pendidikan bukanlah hal baru, namun di era digital ini, penggunaannya semakin meluas dan menjadi lebih integral dalam mendukung pembelajaran.

Di era yang terus berkembang ini, kita dituntut untuk bergerak maju dengan menguasai dan memahami teknologi. Tantangan ini harus disikapi dengan bijak oleh para pendidik untuk

menciptakan pendidikan yang relevan di abad 21. Pesatnya kemajuan teknologi menuntut pembelajaran abad 21 disikapi secara kritis oleh berbagai elemen pendidikan. Salah satu elemen pendidikan yang harus mempersiapkan pembelajaran di abad ini adalah pendidik (Septianingrum et al., 2022). Pendidik perlu mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi era digital dengan menggali sikap positif dalam diri mereka. Untuk itu, diperlukan kesiapan dan pemahaman dari pendidik dalam menerapkan strategi-strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi saat ini. Kesiapan tersebut diwujudkan melalui berbagai kompetensi yang harus dimiliki oleh guru (Sitompul, 2022).

Kompetensi adalah pengetahuan, keahlian, keterampilan dan perilaku yang wajib dimiliki dan dikuasai oleh seorang Pendidik Islam dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (Juliani & Irma, 2023). Menurut Lieberman (1996) dalam lmsspada.kemdikbud.go.id mengatakan bahwa strategi-strategi pengembangan Pendidik Islam yang menekankan pembelajaran dalam konteks sekolah bermanfaat untuk menghilangkan perasaan terisolasi pada Pendidik Islam ketika ia belajar sesuatu di luar sekolah dan berusaha membawanya ke dalam sekolah. Penjelasan ini memberikan pandangan bahwa untuk bisa belajar dan mendapat informasi di luar sekolah, Pendidik Islam bisa memanfaatkan teknologi digital untuk menemukan segala informasi yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas tidak hanya bersifat konseptual dan abstrak tetapi lebih faktual atau konkrit. Hasil penelitian di laman ini juga menunjukkan bahwa program-program pengembangan Pendidik Islam berbasis sekolah yang berbasis kasus di kelas, bersifat praktis dan dipraktekkan di tingkat kelas maupun sekolah akan lebih bermakna dan berguna bagi sekolah, Pendidik Islam, dan staf (Owen, 2003).

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik adalah kompetensi tentang bagaimana sebaiknya pendidikan dilaksanakan sesuai kaidah mendidik, tentang sistem pendidikan, tujuan pendidikan, metode dan media pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, dan materi Pendidikan (Suwandi & Permatasari, 2021).

Kompetensi Profesional adalah mempunyai wawasan pengetahuan luas di bidang studi yang diajarkannya sehingga bisa memilih dengan mempergunakan berbagai strategi/metode

mengajar dalam kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakannya (Nurfuadi, 2019:72). Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi dalam standar nasional pendidikan. Kompetensi ini biasanya diraih dari hasil studi suatu bidang tertentu.

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali murid dan masyarakat sekitar (Suwandi & Permatasari, 2021). Dari uraian tersebut jelas bahwa kompetensi sosial terhadap Pendidik Islam mencakup luas. Terbukti seorang Pendidik Islam tidak hanya bisa memaparkan materi yang bagus namun, dituntut untuk memiliki akhlak yang bagus di lingkungan sekolah. Tidak hanya sebagai mentor dalam pendidikan namun komunikasi dengan pihak internal maupun eksternal. Pendidik Islam memiliki tanggung jawab tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga menjadi pionir untuk memberikan jalan kebaikan dalam beragama kepada peserta didiknya baik dalam amal maupun akhlak. Kompetensi Sosial disebut juga kompetensi kemasyarakatan, adalah kemampuan membangun komunikasi dengan siswa dan dengan sesama guru maupun masyarakat luas (Nurfuadi, 2019:72). Pendidik Islam di Masyarakat dijadikan sebagai panutan dan tempat bertanya oleh Masyarakat.

Yang terakhir, kompetensi kepribadian adalah kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang yang memahami bagian-bagian dirinya sehingga dapat menjalankan perilaku afektif, kognitif, dan psikomotorik dengan baik (Juliani & Irma, 2023). Hal ini akan tercermin dalam kebiasaan berfikir dan bertindakya seorang Pendidik Islam. Seorang Pendidik Islam ideal akan menunjukkan kepribadian yang mantap, stabil, dan dewasa sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik dan lingkungan sekitarnya. Hal ini juga diperjelas bahwa kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan menjadi teladan akan sikap positif (Sopamena & Kaliky, 2020).

Pada saat sekarang ini, banyak Pendidik Islam yang masih belum bisa mengikuti perkembangan teknologi. Hal ini terlihat dari keadaan masih adanya Pendidik Islam yang mengajar dengan strategi dan metode yang belum berorientasi pada siswa dan menggunakan media yang belum digitalisasi. Masih banyak Pendidik Islam yang belum bisa menerapkan atau mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Ini dikarenakan masih minimnya pengetahuan dan penguasaan Pendidik Islam terhadap penggunaan teknologi di era serba

teknologi saat ini. Kalau tetap terus dibiarkan, tidak diintegrasikannya teknologi dalam bidang Pendidikan bisa menjadi sesuatu yang tidak bermakna serta tidak memberi kontribusi lagi (Setiawan et al., 2023).

Hal ini disaksikan langsung oleh peneliti dalam observasinya di sebuah sekolah di daerah Balimbing, Kab. Tanah Datar. Dari observasi yang dilakukan, didapatkan bahwa memang Pendidik Islam sekarang belum menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Alasannya Pendidik Islam minim pengetahuan dan penguasaan teknologi, terkhusus penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mencari tahu apa saja strategi yang dapat membuat Pendidik Islam mengatasi permasalahan terkait dengan minimnya pengetahuan dan penguasaan teknologi. Karena itulah peneliti ingin menulis artikel dengan judul “Strategi meningkatkan Kompetensi Pendidik Islam dalam Penguasaan Teknologi digital”.

Sebelumnya, ada beberapa peneliti yang sudah meneliti tentang strategi dalam meningkatkan kompetensi Pendidik Islam. Ilyas (2022) melakukan penelitian tentang ini dengan judul “Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik Islam”. Penelitian ini menggunakan kajian Pustaka untuk mengumpulkan datanya. Hasil penelitian ini memberikan strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional Pendidik Islam. Rosidin (2021) juga melakukan penelitian yang hampir sama dengan judul “Upaya meningkatkan kompetensi Pendidik Islam melalui pelatihan penelitian tindakan kelas”. Hasil dari penelitian ini adalah didapatkan bahwa PTK memberikan manfaat bagi Pendidik Islam dengan meningkatkan pemahaman Pendidik Islam dan meningkatkan kinerja Pendidik Islam. Dari semua penelitian tersebut, belum ada penelitian yang fokus pada strategi untuk meningkatkan kompetensi Pendidik Islam dalam penguasaan teknologi digital. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari tahu apa saja strategi yang cocok dalam meningkatkan kompetensi Pendidik Islam dalam penguasaan teknologi digital. Sehingga dirumuskan pertanyaan penelitiannya menjadi “Apa saja strategi untuk meningkatkan kompetensi Pendidik Islam dalam penguasaan teknologi digital untuk pembelajaran?”

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah studi pustaka, sebuah pendekatan pengumpulan data dengan cara memahami dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang terkait dengan topik penelitian (Adlini et al., 2022). Proses pengumpulan data dilakukan dengan mencari, mengidentifikasi, dan mengompilasi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, dan penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Literatur yang

dikumpulkan dari berbagai referensi ini dari buku, ebook, artikel dan kebijakan pemerintah yang terkait kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam. Analisis ini bertujuan untuk memberikan dukungan yang kuat terhadap proposisi dan gagasan yang dikemukakan dalam artikel berjudul "strategi meningkatkan kompetensi Pendidik Islam dalam penguasaan teknologi digital". Dengan pendekatan ini, penulis berharap dapat memberikan landasan teoritis yang kokoh dan valid dalam upaya meningkatkan kemampuan Pendidik Islam dalam menguasai teknologi digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fokus penelitian ini adalah mencari strategi yang cocok untuk meningkatkan kompetensi Pendidik Islam dalam penguasaan teknologi digital dari sumber-sumber Pustaka seperti buku, dan artikel jurnal. Hasil yang didapatkan menggambarkan bahwa ada beberapa strategi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kompetensi Pendidik Islam dalam penguasaan teknologi digital. Strategi ini tidak terlepas dari bagaimana mengaplikasikan teknologi digital ini dalam pembelajaran yang dilakukan oleh Pendidik Islam. Strategi ini juga mencakup peningkatan Pendidik Islam dari segi kemampuannya sendiri dalam pembelajaran. Setelah melakukan kajian terhadap beberapa artikel jurnal dan buku, ada beberapa strategi untuk meningkatkan kompetensi Pendidik Islam dalam penguasaan teknologi digital.

3.1 Meningkatkan Program Pelatihan Penunjang Kompetensi Pendidik Islam Yang Berbasis Teknologi

Suwandi & Permatasari (2021), menyebutkan bahwa meningkatkan program pelatihan Pendidik Islam dapat meningkatkan kompetensi Pendidik Islam. Seperti yang kita tahu, kompetensi Pendidik Islam dalam ditingkatkan dengan adanya program-program, baik dari sekolah ataupun pusat, baik yang ditugaskan untuk Pendidik Islam atau Pendidik Islam yang mencari sendiri, akan membuat kompetensi Pendidik Islam menjadi meningkat. Kompetensi Pendidik Islam, terkhusus pada kompetensi Pendidik Islam dalam mengajar, akan berkembang seiring pengetahuannya bertambah mengenai hal ini. Semakin banyak program pelatihan yang ia ikuti maka akan semakin baik pemahamannya terhadap pengajaran. Semakin baik pemahamannya terhadap pembelajaran maka semakin meningkat kompetensinya. Hal ini juga disampaikan oleh Notanubun (2019). Ia mengatakan bahwa mengikuti pelatihan merupakan cara yang dapat ditempuh Pendidik Islam untuk meningkatkan kompetensinya.

Mengikuti program pelatihan penunjang kompetensi Pendidik Islam ini bukan merupakan pilihan bagi Pendidik Islam, namun sebuah kewajiban. Pendidik Islam harus selalu berusaha

memperbaiki kualitas dirinya dalam mengajar. Hal itu bisa didapatkan dalam pelatihan-pelatihan Pendidik Islam. Pelatihan Pendidik Islam ini juga harus didukung dengan penggunaan teknologi. Disamping hal ini menyesuaikan Pendidik Islam dengan perkembangan abad 21, hal ini juga membantu Pendidik Islam dalam membiasakan diri dengan teknologi yang ada. Sehingga Pendidik Islam bisa menjadikan teknologi tersebut dalam pengajaran yang akan ia lakukan kedepannya.

Ada beberapa program pelatihan yang ditawarkan oleh Suwandi & Permatasari (2021), yaitu:

3.1.1 Meningkatkan Kegiatan Pelatihan Keterampilan Penggunaan Teknologi Dalam Proses Pembelajaran

Pelatihan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran harus diberikan kepada Pendidik Islam. Hal ini dimaksudkan agar Pendidik Islam dapat memakai teknologi digital dalam pembelajaran dengan baik. Disamping itu, Pendidik Islam juga diharapkan dapat mengarahkan siswa untuk terbiasa menggunakan teknologi dalam tujuan belajar. Sehingga nanti siswa akan terbiasa melakukan pembelajaran berbasis teknologi secara mandiri. Untuk mencapai hal tersebut, tentunya Pendidik Islam harus mulai membiasakan siswa dengan hal itu.

Dizaman sekarang banyak Pendidik Islam yang masih gaptek atau ketinggalan zaman dalam penggunaan teknologi. Hal ini bisa membuat siswa akan cepat bosan dalam belajar jika Pendidik Islam masih menggunakan cara mengajar tradisional. Oleh karena itu Pendidik Islam harus bisa menggunakan teknologi sebagai media dalam pembelajaran. Penguasaan ini bisa didapatkan dalam pelatihan-pelatihan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Pelatihan yang dilakukan Pendidik Islam erat kaitannya dengan media pembelajaran yang akan digunakan Pendidik Islam dalam pembelajaran, di antara medianya adalah penggunaan media digital. Kegiatan pelatihan ini ada yang dikelola oleh pemerintah dan swasta, sehingga memberikan banyak peluang dan pilihan bagi Pendidik Islam dalam meningkatkan kemampuannya dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Di antara bentuk pelatihan yang bisa diikuti Pendidik Islam pelatihan merancang asesmen pembelajaran seperti google form, Edmodo,

quiziz dan lainnya, membuat media penyajian materi menggunakan berbagai bentuk aplikasi seperti canva, kinemaster, AI classroom creator, smartlearn generator dan masih banyak aplikasi lainnya yang bisa ditemukan Ketika Pendidik Islamberselancar di platform digital.

3.1.2 Kegiatan Workshop, Seminar Atau Pelatihan Tenaga Kerja

Disamping diberikan bekal dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran, Pendidik Islamjuga harus dibekali dengan pelatihan atau workshop ketenaga kerjaan agar Pendidik Islamdapat meingkatkan kompetensinya sesuai dengan kondisi terbaru hari ini. Di dalam workshop biasanya disajikan hal-hal terbaru dalam bidang ketenaga kerjaan tertentu sehingga pihak-pihak yang berada dalam bidang tersebut bisa menyesuaikan dirinya dengan hal-hal baru yang muncul.

Penyelenggaraan seminar atau dialog dua arah dalam pelatihan Pendidik Islamjuga sangat membantu Pendidik Islamdalam meningkatkan kompetensinya dalam penguasaan teknologi di abad 21 ini. Hal ini bisa dilakukan dengan mengundang pihak dinas Pendidikan, atau badan teknologi Pendidikan supaya dapat menginspirasi sekolah. Kegiatan workshop, seminar atau pelatihan ini bisa didapatkan secara resmi lewat informasi sekolah, dinas Pendidikan daerah, provinsi dan nasional, maupun media sosial. Jika Pendidik Islamrajin berselancar di media sosial seperti Instagram, facebook, tiktok, grup whatsapp maka Pendidik Islam-Pendidik Islamakan banyak menemukan informasi terkait kegiatan workshop, seminar dan pelatihan media digital. Sebagai contoh PMM, Pintar Kemenag, Program Huawei Islamic teacher Summit 2024, Webinar Makin Cakap Digital 202 yang diselenggarakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kemenkominfo) yang bertujuan untuk memberikan pelatihan Literasi Digital di sektor Pendidikan yang diselenggarakan untuk Masyarakat wilayah Timur Indonesia, dan lain sebagainya.

3.2 Meningkatkan Kelengkapan Fasilitas Sarana Dan Prasarana.

Agar Pendidik Islambisa menerapkan teknologi dalam pembelajaran, mestinya sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung hal tersebut. Walaupun Pendidik Islamsudah diberikan pelatihan kesana kemari, tapi jika sarana dan prasarana sekolah tidak memadai, maka Pendidik Islamjuga tidak akan bisa menerapkan pengetahuannya dalam pembelajaran. Namun, Ketika Pendidik Islamsudah diberi pelatihan,

dan sarana dan prasarana sekolah juga sudah memadai, maka pembelajaran berbasis teknologi yang mengikuti perkembangan abad 21 sangat mudah dan mungkin untuk dicapai. Oleh karena itu, sekolah harus meningkatkan sarana dan prasarana sekolah agar sesuai dengan kebutuhan siswa dan Pendidik Islam. Sarana dan prasarana ini meliputi komputer, LCD, jaringan internet, Infokus dan fasilitas lainnya (Suwandi & Permatasari, 2021).

Sarana dan Prasarana ini merupakan bagian dari sistem Pendidikan Nasional yang harus dipenuhi oleh satuan Pendidikan. Dalam proses pembelajaran Pendidik Islam membutuhkan media sebagai perantara penyampai pesan dari Pendidik Islam kepada siswa. Sarana dan prasarana yang tersedia harus disesuaikan dengan kemampuan satuan Pendidikan, tetapi hal ini harus menjadi perkara yang mendapatkan perhatian khusus bagi penyelenggara Pendidikan. Berbagai Upaya akan dilakukan untuk memenuhi sarana dan prasarana ini agar proses pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas berjalan dengan maksimal. Apalagi terkait dengan teknologi digital harus dipenuhi oleh sekolah agar peserta didiknya bisa memanfaatkannya untuk mengakses materi pembelajaran, dapat belajar dimana dan kapan saja lewat fitur-fitur pembelajaran yang tersedia di media digital.

3.3 Meningkatkan Kebijakan Dari Sekolah Mengenai Kompetensi Pendidik Islam

Suwandi & Permatasari (2021) mengatakan bahwa jika sekolah mempunyai kebijakan tentang peraturan bahwa Pendidik Islam harus bisa mengoperasikan computer, maka sekolah ini juga akan maju. Kebijakan kebijakan lain seperti ini juga bisa dilakukan agar Pendidik Islam terpaksa untuk meningkatkan penguasaan mereka dalam penggunaan teknologi untuk pembelajaran kedepannya. Dengan ini, mau tidak mau, Pendidik Islam akan berkembang dengan sendirinya dan kompetensi Pendidik Islam juga akan ikut berkembang. Kemampuan Pendidik Islam dalam menggunakan teknologi digital akan membantu kelancaran proses pembelajaran. Sekolah memberikan peluang dan kesempatan yang luas kepada Pendidik Islam untuk meningkatkan kompetensi meningkatkan kemampuan digital Pendidik Islam. Peluang yang diberikan ini berupa pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah, dan peluang mengakses berbagai media digital atau platform yang terkait dengan berbagai aplikasi media pembelajaran.

Pendidik Islam dan siswa memanfaatkan platform pendidikan online secara terbatas karena kurang memiliki kesadaran, dan adanya persepsi bahwa platform tersebut berkualitas rendah. Pandemi mengakibatkan jumlah dan penggunaan platform pendidikan melonjak tajam. Namun, banyak Pendidik Islam belum mengintegrasikan platform-platform tersebut ke proses mengajar mereka. Dalam sebuah survei, 57 persen siswa tidak mengetahui keberadaan

platform Rumah Belajar yang disediakan oleh pemerintah, sedangkan kualitas platform tersebut dikeluhkan siswa dan Pendidik Islamsaat dibandingkan dengan kualitas platform EdTech milik swasta.¹¹ Platform media sosial dan aplikasi konferensi video lebih populer untuk pembelajaran digital dibandingkan dengan platform EdTech. Facebook, WhatsApp, dan LINE; serta aplikasi konferensi video Google Meet dan Zoom adalah pilihan paling populer untuk berkomunikasi dan berbagi tugas mengajar. Platform dan aplikasi tersebut mudah digunakan, terjangkau, serta tidak membutuhkan internet yang cepat (www.unicef.org). Kondisi yang dipaparkan oleh unicef ini harus mendapatkan perhatian yang penting dari satuan Pendidikan untuk memberikan motivasi dan peluang yang luas agar Pendidik Islamselalu belajar untuk memanfaatkan semua platform yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran.

3.4 Meningkatkan Minat Baca Pendidik Islam.

Hal ini disampaikan oleh (Notanubun, 2019). Ia mengatakan bahwa setiap kali ada masalah pembelajaran, maka Pendidik Islamperlu menambah pengetahuannya melalui bacaan buku, baik cetak ataupun digital. Jika Pendidik Islamkekurangan minat baca, maka pada era yang semua berbasis teknologi ini, Pendidik Islamakan ketinggalan dengan pengetahuan siswanya, sehingga akan menurunkan kredibilitas Pendidik Islamatau kewibawaan Pendidik Islam. Jika Pendidik Islamsudah kehilangan kewibawaannya, maka hal itu dapat menurunkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, Pendidik Islamharus senantiasa membaca semua perkembangan zaman agar bisa mengatasi hal ini. Pendidik Islamjuga dapat memanfaatkan jurnal-jurnal terkait Pendidikan. Artikel-artikel dalam jurnal kependidikan biasanya memberikan informasi tentang perkembangan terkini dalam bidang Pendidikan. Oleh karena itu, Pendidik Islambisa membaca jurnal-jurnal kependidikan yang ada agar pengetahuannya tentang perkembangan saat ini bisa bertambah.

Perpustakaan Nasional Indonesia menyatakan bahwa Tingkat kegemaran membaca (TGM) Masyarakat Indonesia pada tahun 2023 mengalami peningkatan 4,49% sebesar 66,77 % dari tahun sebelumnya. Perpustakaan menetapkan target tinggi untuk TGM sebesar 71,3 pada tahun 2024. Dalam mencapai target ambisius tersebut perpustakaan melakukan penguatan budaya baca yang sejalan dengan salah satu agenda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2024. Maka dalam rangka mencapai tujuan ini memang diperlukan kesungguhan Pendidik Islamdengan cara *role model* dalam Gerakan membaca. Ketika kegiatan itu dilaksanakan di sekolah dalam bentuk literasi, jangan hanya siswa yang diminta untuk

membaca. Pendidik Islam harus menunjukkan kemauan yang keras juga dalam membaca buku-buku.

3.5 Melanjutkan Studi

Bagi Pendidik Islam yang masih berstatus S1, maka mereka bisa melanjutkan pendidikannya ke Strata 2 program Pendidikan. Melanjutkan Pendidikan bisa membuat Pendidik Islam semakin menguasai teori-teori Pendidikan dan pengajaran. Secara otomatis, dengan mengikuti program ilmu Pendidikan lanjutan, Pendidik Islam dapat meningkatkan kompetensinya. Ditambah lagi, program Pendidikan saat ini pasti mengikuti perkembangan zaman. Jadi, disana Pendidik Islam akan mendapatkan informasi-informasi perkembangan Pendidikan terkini dan juga akan diarahkan untuk melakukan pembelajaran dengan gaya terkini seperti menggunakan teknologi.

Salah satu cara paling efektif bagi Pendidik Islam untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogiknya adalah dengan melanjutkan pendidikan ke jenjang S2 atau S3. Dengan melanjutkan studi, Pendidik Islam dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru terkait bidang keahliannya dari para pakar. Misalnya, seorang Pendidik Islam matematika yang mengambil S2 pendidikan matematika akan mendalami berbagai teori pembelajaran matematika mutakhir yang dapat diterapkannya saat mengajar di kelas.

Ada beberapa alasan melanjutkan studi bagi Pendidik Islam, antara lain:

1. Meningkatkan wawasan dan kompetensi
2. Lulusan S2 diperlukan dalam Pendidikan
3. Syarat bagi profesi tertentu
4. Memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan

3.6 Membiasakan Pendidik Islam Dengan Penggunaan Digital Dalam Pembelajaran.

Sitompul (2022) menyebutkan bahwa kompetensi digital Pendidik Islam menjadi solusi pembelajaran di era digital. Kemampuan ini bisa diasah dan dilatih. Pendidik Islam cukup membiasakannya setiap pembelajaran. Nanti Pendidik Islam bisa terbiasa dengan sendirinya. Kemampuan digital ini meliputi kemampuan mendesain media pembelajaran berbasis digital, kemampuan memanfaatkan media sosial dalam pembelajaran, kemampuan menggunakan *search engine* untuk mencari materi pembelajaran, menjadi sumber belajar, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Dalam lingkungan digital, Pendidik Islam sebagai fasilitator pembelajaran interaktif yang memandu siswa untuk aktif mencari, menganalisis, dan menyerap informasi dari berbagai sumber. Pendidik Islam membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif dengan memanfaatkan platform digital seperti video pembelajaran, simulasi online, dan aplikasi kuis, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa.

Di tengah arus informasi yang sangat cepat, Pendidik Islam juga berperan sebagai mentor yang membantu siswa memilah informasi yang tepat dan relevan. Melalui pendekatan personal, Pendidik Islam dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, baik dalam aspek akademik maupun pengembangan karakter. Hal ini memungkinkan Pendidik Islam untuk menyesuaikan pendekatan mereka agar lebih efektif dalam mendukung perkembangan siswa. Oleh karena itu, memang diharapkan semangat dan keseriusan Pendidik Islam dalam belajar menguasai teknologi digital ini. Dengan menggunakan media digital ini, Pendidik Islam juga akan memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan inovatif pada peserta didik. Selain itu, dengan pembelajaran yang menarik, peserta didik akan bisa lebih mudah menangkap ilmu yang Pendidik Islam ajarkan. Hal ini tentunya bisa meningkatkan efisiensi proses pembelajaran di kelas. Penggunaan media digital ini terlaksana sejalan dengan berkembangnya teknologi dan internet. Media digital ini umumnya berupa media visual, audio, atau animasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga bisa menyampaikan materi dengan baik.

3.7 Memperkuat Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pendidik Islam.

Kusen et al. (2019) mengatakan bahwa peran kepala sekolah penting dalam meningkatkan kompetensi Pendidik Islam-Pendidik Islam di sekolah yang ia pimpin. Kepala sekolah harus memfasilitasi perkembangan Pendidik Islam-Pendidik Islam di sekolah. Termasuk disana menyediakan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan Pendidik Islam. Kepala sekolah juga harus membuat suasana lingkungan kerja yang nyaman agar Pendidik Islam dalam menjalankan tugasnya dengan baik. Peran kepala sekolah terhadap Pendidik Islam diantaranya adalah sebagai leader, supervisor, educator, motivator, dan inovator. Dengan semua keterbatasan dan kelebihan yang dimiliki Pendidik Islam, kepala sekolah harus menjalankan peranannya.

Sebagai seorang leader kepala sekolah memberikan perintah, menentukan kebijakan bagi peningkatan kompetensi Pendidik Islam.

Sebagai educator kepala sekolah melakukan pembimbingan, arahan Ketika Pendidik Islam meminta arahan dan panduan dalam meningkatkan kompetensi dirinya. Peran kepala sekolah dalam peningkatan kemampuan Pendidik Islam atau pendidik dan tenaga kependidikan merupakan suatu kewajiban dan mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan (Undang-undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003). Kepala Sekolah yang komitmen dengan kompetensi Pendidik Islam menurut Daryanto (2011:30) adalah sebagai berikut : “Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan dengan kompetensi kegiatan belajar mengajar di sekolah tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki Pendidik Islamnya, sekaligus juga berusaha akan memfasilitasi dan mendorong agar para Pendidik Islam dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya”. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Administrator dalam meningkatkan kompetensi Pendidik Islam, diketahui dari adanya pengelolaan kegiatan administrasi kesiswaan, administrasi ketenagaan, administrasi keuangan, administrasi sarana prasarana serta buku keluar masuk yang tersimpan dalam suatu lemari.

KESIMPULAN

Dari penelitian ini ditemukan bahwa ada 7 strategi untuk meningkatkan kompetensi Pendidik Islam dalam penguasaan teknologi digital. 1) Meningkatkan Program Pelatihan Penunjang Kompetensi Pendidik Islam Yang Berbasis Teknologi, strategi ini bisa dilakukan dengan cara : a. Meningkatkan kegiatan pelatihan keterampilan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran; b. kegiatan workshop, seminar atau pelatihan tenaga kerja, 2) Meningkatkan kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana, terutama teknologi digital harus dipenuhi oleh sekolah agar peserta didiknya bisa memanfaatkannya untuk mengakses materi pembelajaran, dapat belajar dimana dan kapan saja lewat fitur-fitur pembelajaran yang tersedia di media digital, 3) Meningkatkan kebijakan dari sekolah mengenai kompetensi Pendidik Islam; sekolah memberikan peluang dan kesempatan yang luas kepada Pendidik Islam untuk meningkatkan kompetensi meningkatkan kemampuan digital Pendidik Islam, peluang yang diberikan ini berupa pelatihan yang dilaksanakan oleh sekolah, dan peluang mengakses berbagai media digital atau platform yang terkait dengan berbagai aplikasi media

pembelajaran, 4) Meningkatkan minat baca Pendidik Islam, jika Pendidik Islam kekurangan minat baca, maka pada era yang semua berbasis teknologi ini, Pendidik Islam akan ketinggalan dengan pengetahuan siswanya, sehingga akan menurunkan kredibilitas Pendidik Islam atau kewibawaan Pendidik Islam 5) Melanjutkan studi, dengan melanjutkan studi Pendidik Islam dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan baru terkait bidang keahliannya dari para pakar 6) Membiasakan Pendidik Islam dengan penggunaan digital dalam pembelajaran, Pendidik Islam membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif dengan memanfaatkan platform digital seperti video pembelajaran, simulasi online, dan aplikasi kuis, yang membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami siswa. 7) Memperkuat peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi Pendidik Islam, kepala sekolah harus memfasilitasi perkembangan Pendidik Islam-Pendidik Islam di sekolah, termasuk disana menyediakan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan Pendidik Islam. Hasil ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, terutama bagi pendidik, agar dapat meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti strategi-strategi yang dipaparkan dalam artikel ini. Artikel ini masih kurang dalam pembuktian poin-poin strategi. Jadi, diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk mencoba membuktikan apakah strategi-strategi tersebut efektif untuk meningkatkan kompetensi Pendidik Islam dalam penguasaan teknologi digital atau tidak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pendidik Islam Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25. <https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.20>
- Ilyas, I. (2022). Strategi Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 34–40. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.158>
- Juliani, D., & Irma, A. (2023). PENTINGNYA KOMPETENSI KEPERIBADIAN PENDIDIK ISLAM UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Pendidik Islam*, December.
- Kusen, K., Hidayat, R., Fathurrochman, I., & Hamengkubuwono, H. (2019). Strategi Kepala Sekolah Dan Implementasinya Dalam Peningkatan Kompetensi Pendidik Islam. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 175. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.7751>
- Notanubun, Z. (2019). Pengembangan Kompetensi Profesionalisme Pendidik Islam di Era Digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v3i2.1058>
- Nurfuadi. (2019). *Manajemen Kompetensi Pendidik Islam Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran*. STAIN Press Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

- Prayogi, R. D., & Estetika, R. (2019). Kecakapan Abad 21: Kompetensi Digital Pendidik Masa Depan. *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University*, 5(1), 40–46. <https://doi.org/10.15330/jpnu.5.1.40-46>
- Septianingrum, A. D., Suhandi, A. M., Putri, F. S., & Prihantini. (2022). Peningkatan Kompetensi Pendidik dalam Literasi Digital untuk Menghadapi Tantangan Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(7), 137–145. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6555502>
- Setiawan, R. A., Azis, A. A., Kusnanto, N., Haris, M., & Mufidah, H. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Pendidik Islam Pendidikan Agama Islam sebagai Pendukung Keterampilan Abad 21 pada Madrasah Tsanawiyah. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3, 3635–3646.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Pendidik Islam dalam Pembelajaran di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13953–13960. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4823>
- Sopamena, P., & Kaliky, S. (2020). *Peta Kompetensi Pendidik Islam Dan Mutu Pendidikan Maluku*. LP2M IAIN Ambon.
- Suwandi, M. F., & Permatasari, C. L. (2021). Strategi Peningkatan Kompetensi Pendidik Islam Dalam Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 18(1), 76–94. <https://doi.org/10.21831/jep.v18i1.38688>